

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Endah Istiani Rahmawati^{1*}, Yulia Tri Kusumawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: endahistiani97@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:08/01/22

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi: Metode analisis penelitian ini menggunakan penelitian uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier sederhana dari data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menggunakan *software* SPSS.

Hasil: Secara parsial variabel Profitabilitas yang alat ukurnya menggunakan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas yang alat ukurnya menggunakan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Kebijakan Dividen (DPR).

Manfaat: Keuntungan yang bisa diambil adalah agar dapat mengetahui informasi tambahan atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of study: To analyze the effect of profitability and liquidity on dividend policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Methodology: This research analysis method uses classical assumption test research, hypothesis testing and simple linear regression analysis from quantitative data in the form of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 using SPSS software.

Results: Partially, the Profitability variable whose measurement tool uses Return On Equity (ROE) has a significant effect on Dividend Policy (DPR), Liquidity whose measurement tool uses the current ratio (CR) has no significant effect on Dividend Policy (DPR). Profitability (ROE) and Liquidity (CR) simultaneously have a significant effect on the Dividend Policy (DPR) variable.

Applications: The advantage that can be taken is to be able to find out additional information or references in further research.

Kata kunci : Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Kebijakan Dividen (DPR).

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan saat ini sangat mengalami banyak penurunan Karena adanya dampak keadaan Covid-19 dan maka dari itu saya ingin menganalisis tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan tersebut yang meliputi dalam kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang-orang yang melaksanakan kegiatan tersebut dinamakan manajer keuangan (Pujiastusi, 2015) Kegiatan-kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu penggunaan dana dan pencarian dana. Berdasarkan dua kegiatan utama tersebut, menghasilkan fungsi-fungsi keuangan yakni, meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Fungsi keuangan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan (Van Home and Wachowicz, 2005:270). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan.

Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen

perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya. Investor dan pihak manajemen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor (Sandy and Asyik, 2013). Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari pihak manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan bisa dikurangi dengan berbagai mekanisme, salah satunya adalah dengan kebijakan dividen. Menyangkut mengenai pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil karena hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan (Sandy and Asyik, 2013).

Menurut Kasmir (2013:25), perbankan adalah kegiatan menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (lending). Sedangkan menurut Darmawi (2012:1), pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. ROE digunakan sebagai alat ukur profitabilitas karena ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya (Deitiana, 2011). (Abdelsalam *et al.*, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan oleh Islam *et al* (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang (Surhali, 2006). Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan ditemukan oleh (Wicaksana, 2016) dan (Andriyani, 2015).

Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula (Hermuningsih, 2007) menemukan hasil variabel size berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda yakni, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan ditemukan oleh (Jeong *et al.*, 2011).

Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2014) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dividen menurut Diana (2020) adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Berupa dividen tunai atau dividen saham.

2. METODOLOGI

A. Teori dan Kajian Pustaka

a. Kebijakan Dividen

1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan. Jika manajemen meningkatkan porsi laba per lembar saham yang dibayarkan sebagai dividen, maka mereka dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, hal ini menyarankan bahwa keputusan dividen yaitu jumlah dividen yang dibayarkan merupakan suatu hal yang sangat penting. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan jumlah dividen relatif terhadap laba bersih perusahaan atau penghasilan per saham (Keown, dkk, 2005). Dari pengertian kebijakan dividen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan rencana pembagian pendapatan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen, apakah dividen akan dibayarkan atau ditahan dalam perusahaan sebagai laba ditahan. $DPR = \frac{Dividend}{Laba\ bersih} \times 100\%$

Menurut Prakoso and Chabachib (2016) menyebutkan ada tiga teori dari preferensi investor yaitu:

a. Dividend irrelevance theory

Dividend irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya Dividend Payout Ratio (DPR) tetapi

ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.

b. *Bird in the hand Theory*

Menurut Gordon dan Litner (1956) tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Litner (1956) oleh MM diberi nama *bird in the hand fallacy*. Gordon dan Litner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Namun, MM berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama.

c. *Tax preference theory*

Tax preference theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Karenanya pilihan ini menjadi penanda pilihan para investor.

b. Profitabilitas

Menurut Rodoni dan Ali (2010:123) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Dari laba setelah pajak tersebut sebagian dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan sebagian lain ditahan di perusahaan (laba ditahan). Jika laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang akan dibagikan juga kecil (Syariati, 2012).

Jenis Rasio Profitabilitas Menurut Hery (2017:193) :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity) Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Karena menggunakan alat ukur ROE bisa mengetahui modal sendiri dan modal asing.
3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin) Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.
4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin) Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih.
5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo (Darsono, 2009). Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan. Oleh sebab itu perusahaan harus memiliki likuiditas yang baik. Aset Likuid (*liquid assets*) merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan "posisi likuiditas" suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan melunasi utang ketika jatuh tempo di tahun berikutnya. Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan arus kas, tetapi dengan menghubungkan kas dengan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan

Jenis-Jenis Likuiditas menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

2. Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.
3. Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kasyang tersedia untuk membayar utang. Keterdiaan uang kas dapat ditunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).
4. Rasio Perputaran Kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.
5. Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

B. Hipotesis

A. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga dividen akan dibagikan hanya jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, yaitu beban bunga dan pajak. Dividen dalam hal ini diambil dari keuntungan bersih perusahaan, maka keuntungan tersebut akan memengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio*. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

B. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Menurut Atika and Darminto (2013) likuiditas memengaruhi kebijakan dividen karena likuiditas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen pada pemegang sahamnya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Rasio ini dapat memberikan banyak pandangan mendalam mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten apabila terjadi masalah.

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

C. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh Return On Equity (ROE) Menurut Kasmir (2014:202) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham dan Likuiditas merupakan faktor penting yang dijadikan pertimbangan sebelum perusahaan menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan. Jika posisi likuiditas perusahaan perusahaan baik, maka kemampuan perusahaan membayarkan dividennya akan besar serta sebaliknya karena mengingat dividen tunai merupakan aliran kas keluar. Jadi, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan (Atika and Darminto, 2013).

H3 : Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2.1 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

- Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa populasi adalah sekumpulan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan data dalam suatu ruang lingkup yang akan diteliti. Didalam penelitian ini yang dijadikan populasi umum oleh peneliti adalah seluruh perusahaan sub sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

- Teknik pengambilan sampel menurut Margono (2004) menggunakan Teknik sampling. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Tabel 3.2 Kriteria Perusahaan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Sampel |
|----|--|---------------|
| 1 | Perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan sub sektor perbankan yang <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019. | 46 |
| 2 | Perusahaan sub sektor perbankan telah menerbitkan laporan keuangan tersebut secara berturut-turut selama periode 2017 – 2019. | 46 |
| 3 | Memiliki data yang lengkap terkait dalam penelitian ini selama periode 2017 – 2019. | 11 |

Adapun sampel perusahaan sub sektor perbankan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Kriteria Sampel Penelitian

| NO | KODE | DIVIDEN 2017 |
|----|------|---|
| 1 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 2 | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk. |
| 3 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia Tbk. |
| 4 | BBTN | Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. |
| 5 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. |
| 6 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. |
| 7 | BMRI | Bank Mandiri (persero) Tbk. |
| 8 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk. |
| 9 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk. |
| 10 | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 11 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. |

A. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS.

2.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Umar (2011:181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono (2012) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

- a. Jika Probabilitas (p) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Probabilitas (p) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang di olah dapat memberikan informasi yang benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sulaiman (2004:89) multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” (pasti) diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik.

Tujuan uji ini adalah tidak boleh terdapat multikolinearitas di antara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi di antara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas (Sangadji dan Sopiah 2010:249).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012: 110) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti ada masalah autokorelasi.

Menurut Pratisto (2004:162-163) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin-Watson (DW) diatas $+2$, berarti terdapat korelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2011: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas (atau tidak terjadi heterokedastisitas).

Cara untuk mengamati terjadinya heterokedastisitas atau tidak dapat dilihat dari scatter plot dimana tidak terjadi pola tertentu pada grafik. Jika terjadi pola tertentu maka telah terjadi heterokedastisitas (Sangadji dan Sopiah 2010:249).

2.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Suharyadi and K (2003) regresi linear berganda adalah regresi linear di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = X_1 + X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kebijakan Deviden
- X₁ : Profitabilitas
- X₂ : Likiuditas
- e : error

2.5 Uji Hipotesis

1. Uji t-statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Sulaiman 2004:87).

Untuk menentukan uji t_{tabel} , ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (N-k)$ dimana N adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, (α , N-k), maka H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, (α , N-k), maka H_0 diterima.

2. Uji F

Uji ini bertujuan untuk menentukan signifikan pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Sulaiman 2004:86).

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (N-k)$ dan $(k-1)$ dimana N adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (α , k-1, N-k), maka H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, (α , k-1, N-k), maka H_0 diterima.

3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut Sulaiman (2004:86) Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

2.6 Uji Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien korelasi adalah berkisaran antara (+1) sampai dengan (-1). Korelasi menentukan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Bila terdapat koefisien positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik. Untuk mempermudah penelitian, maka disajikan tabel interval koefisien dari (Sugiyono, 2012) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,50 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiono 2012

Dapat diuraikan atas pemahaman dalam menentukan koefisien korelasi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka variabel tidak mempunyai hubungan.

- 2) Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat.
- 3) Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah.
- 4) Jika koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel memiliki hubungan linier sempurna positif.
- 5) Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Perusahaan perbankan saat ini menjadi perusahaan yang mulai banyak berdiri di Indonesia. Perusahaan perbankan saat ini dapat dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah, keduanya mampu menarik masyarakat untuk melakukan aktifitas keuangan baik di bank konvensional maupun bank syariah. Perbankan menjadi tempat tersendiri bagi masyarakat saat ini dimana masyarakat dapat melakukan pinjaman atau kredit sebagai pertambahan modal usaha dan lainnya, sebagai tempat berinvestasi dan menabung. Dengan banyaknya masyarakat yang mulai melakukan simpan dan pinjaman uang dibank membuat perputaran keuangan perbankan akan meningkat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian ini. Data yang digunakan adalah data dokumentasi dan yang dipublikasikan pada sebuah media dalam bentuk laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini dapat di akses melalui situs www.idx.co.id.

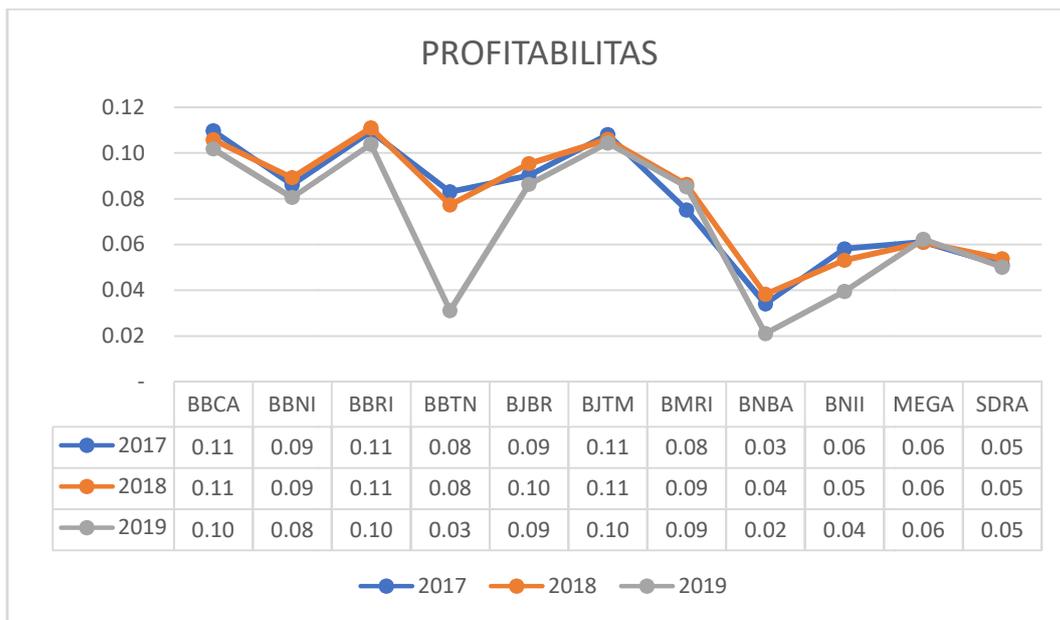
B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Return On Equity

Return On Equity adalah Rasio Profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.

Tabel 4.1

Profitabilitas (ROE) Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



| No | Kode Saham | Tahun | T1 | T2 | T3 | T4 | Rata-Rata |
|----|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| 1 | BBCA | 2017 | 0,04 | 0,09 | 0,13 | 0,18 | 0,11 |
| | | 2018 | 0,04 | 0,08 | 0,13 | 0,17 | 0,11 |
| | | 2019 | 0,04 | 0,08 | 0,12 | 0,16 | 0,10 |
| 2 | BBNI | 2017 | 0,04 | 0,07 | 0,10 | 0,13 | 0,09 |
| | | 2018 | 0,04 | 0,07 | 0,11 | 0,14 | 0,09 |
| | | 2019 | 0,04 | 0,07 | 0,10 | 0,12 | 0,08 |

| | | | | | | | |
|----|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 0,05 | 0,09 | 0,13 | 0,17 | 0,11 |
| 3 | BBRI | 2018 | 0,05 | 0,09 | 0,13 | 0,17 | 0,11 |
| | | 2019 | 0,04 | 0,08 | 0,12 | 0,16 | 0,10 |
| | | 2017 | 0,03 | 0,06 | 0,10 | 0,14 | 0,08 |
| 4 | BBTN | 2018 | 0,03 | 0,06 | 0,10 | 0,12 | 0,08 |
| | | 2019 | 0,03 | 0,05 | 0,03 | 0,01 | 0,03 |
| | | 2017 | 0,05 | 0,08 | 0,11 | 0,12 | 0,09 |
| 5 | BJBR | 2018 | 0,05 | 0,08 | 0,12 | 0,14 | 0,10 |
| | | 2019 | 0,04 | 0,08 | 0,10 | 0,13 | 0,09 |
| | | 2017 | 0,05 | 0,10 | 0,13 | 0,15 | 0,11 |
| 6 | BJTM | 2018 | 0,05 | 0,10 | 0,13 | 0,15 | 0,11 |
| | | 2019 | 0,05 | 0,09 | 0,13 | 0,15 | 0,10 |
| | | 2017 | 0,03 | 0,06 | 0,09 | 0,12 | 0,08 |
| 7 | BMRI | 2018 | 0,04 | 0,07 | 0,10 | 0,14 | 0,09 |
| | | 2019 | 0,04 | 0,07 | 0,10 | 0,13 | 0,09 |
| | | 2017 | 0,02 | 0,02 | 0,04 | 0,07 | 0,03 |
| 8 | BNBA | 2018 | 0,02 | 0,03 | 0,04 | 0,06 | 0,04 |
| | | 2019 | 0,01 | 0,02 | 0,02 | 0,03 | 0,02 |
| | | 2017 | 0,02 | 0,05 | 0,07 | 0,09 | 0,06 |
| 9 | BNII | 2018 | 0,02 | 0,04 | 0,06 | 0,09 | 0,05 |
| | | 2019 | 0,02 | 0,03 | 0,04 | 0,07 | 0,04 |
| | | 2017 | 0,02 | 0,04 | 0,09 | 0,09 | 0,06 |
| 10 | MEGA | 2018 | 0,02 | 0,05 | 0,08 | 0,09 | 0,06 |
| | | 2019 | 0,02 | 0,05 | 0,08 | 0,10 | 0,06 |
| | | 2017 | 0,03 | 0,05 | 0,05 | 0,07 | 0,05 |
| 11 | SDRA | 2018 | 0,02 | 0,05 | 0,06 | 0,08 | 0,05 |
| | | 2019 | 0,02 | 0,04 | 0,06 | 0,07 | 0,05 |

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada perusahaan perbankan memiliki nilai yang fluktuatif pada tahun 2017 – 2019. Nilai tertinggi yang terdapat dalam rentang waktu tahun 2017 – 2019 pada 11 perusahaan adalah Bank

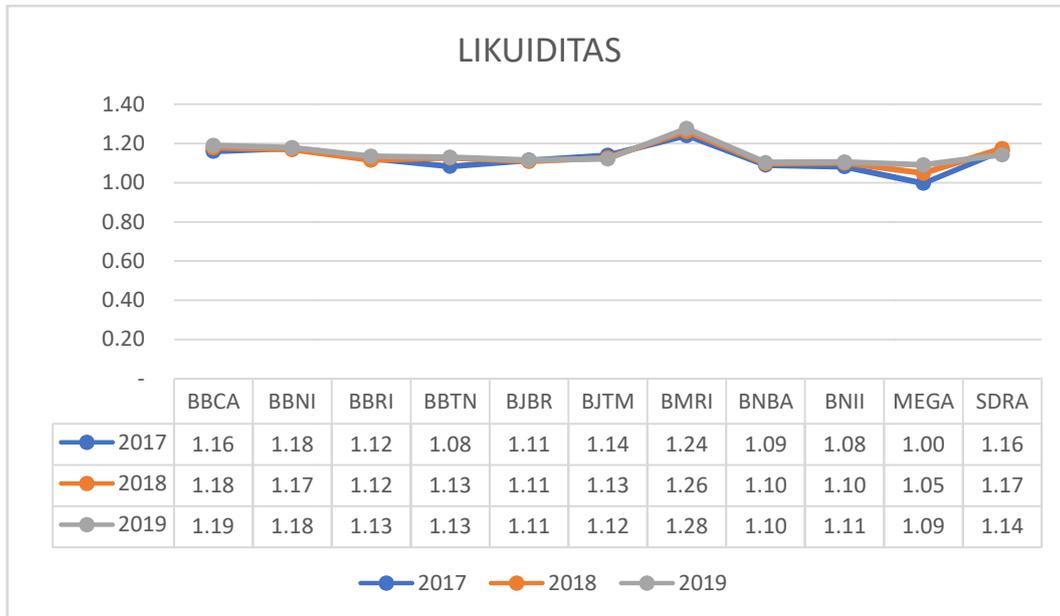
Central Asia Tbk (BBCA) dengan nilai 0,11 pada tahun 2017 sd 2018 dan nilai terendah adalah Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) dengan nilai 0,02 pada tahun 2019 .

2. Deskripsi *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menghitung rasio aktiva lancar di bagi dengan hutang lancar.

Tabel 4.2

Likuiditas (CR)Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



| No | Kode Saham | Tahun | T1 | T2 | T3 | T4 | Rata-Rata |
|----|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| 1 | BBCA | 2017 | 1,16 | 1,14 | 1,17 | 1,17 | 1,16 |
| | | 2018 | 1,18 | 1,17 | 1,18 | 1,18 | 1,18 |
| | | 2019 | 1,19 | 1,18 | 1,19 | 1,19 | 1,19 |
| 2 | BBNI | 2017 | 1,18 | 1,18 | 1,18 | 1,17 | 1,18 |
| | | 2018 | 1,18 | 1,17 | 1,17 | 1,16 | 1,17 |
| | | 2019 | 1,18 | 1,17 | 1,18 | 1,19 | 1,18 |
| 3 | BBRI | 2017 | 1,12 | 1,12 | 1,14 | 1,12 | 1,12 |
| | | 2018 | 1,11 | 1,11 | 1,12 | 1,12 | 1,12 |
| | | 2019 | 1,13 | 1,12 | 1,13 | 1,15 | 1,13 |
| 4 | BBTN | 2017 | 1,06 | 1,07 | 1,07 | 1,14 | 1,08 |
| | | 2018 | 1,13 | 1,13 | 1,12 | 1,13 | 1,13 |
| | | 2019 | 1,12 | 1,12 | 1,12 | 1,16 | 1,13 |
| 5 | BJBR | 2017 | 1,12 | 1,12 | 1,11 | 1,12 | 1,11 |

| | | | | | | | |
|----|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 1,10 | 1,11 | 1,11 | 1,11 | 1,11 |
| | | 2019 | 1,12 | 1,11 | 1,11 | 1,12 | 1,11 |
| | | 2017 | 1,13 | 1,14 | 1,14 | 1,15 | 1,14 |
| 6 | BJTM | 2018 | 1,13 | 1,13 | 1,12 | 1,13 | 1,13 |
| | | 2019 | 1,14 | 1,12 | 1,12 | 1,11 | 1,12 |
| | | 2017 | 1,24 | 1,24 | 1,25 | 1,24 | 1,24 |
| 7 | BMRI | 2018 | 1,26 | 1,25 | 1,27 | 1,27 | 1,26 |
| | | 2019 | 1,28 | 1,27 | 1,27 | 1,28 | 1,28 |
| | | 2017 | 1,09 | 1,09 | 1,09 | 1,09 | 1,09 |
| 8 | BNBA | 2018 | 1,10 | 1,09 | 1,10 | 1,10 | 1,10 |
| | | 2019 | 1,10 | 1,10 | 1,11 | 1,10 | 1,10 |
| | | 2017 | 1,09 | 1,05 | 1,09 | 1,10 | 1,08 |
| 9 | BNII | 2018 | 1,10 | 1,10 | 1,10 | 1,11 | 1,10 |
| | | 2019 | 1,10 | 1,10 | 1,11 | 1,12 | 1,11 |
| | | 2017 | 0,97 | 0,96 | 0,98 | 1,08 | 1,00 |
| 10 | MEGA | 2018 | 0,97 | 1,07 | 1,07 | 1,08 | 1,05 |
| | | 2019 | 1,09 | 1,09 | 1,10 | 1,08 | 1,09 |
| | | 2017 | 1,18 | 1,12 | 1,18 | 1,18 | 1,16 |
| 11 | SDRA | 2018 | 1,17 | 1,18 | 1,17 | 1,18 | 1,17 |
| | | 2019 | 1,16 | 1,14 | 1,13 | 1,14 | 1,14 |

Sumber : Hasil olahan data 2021

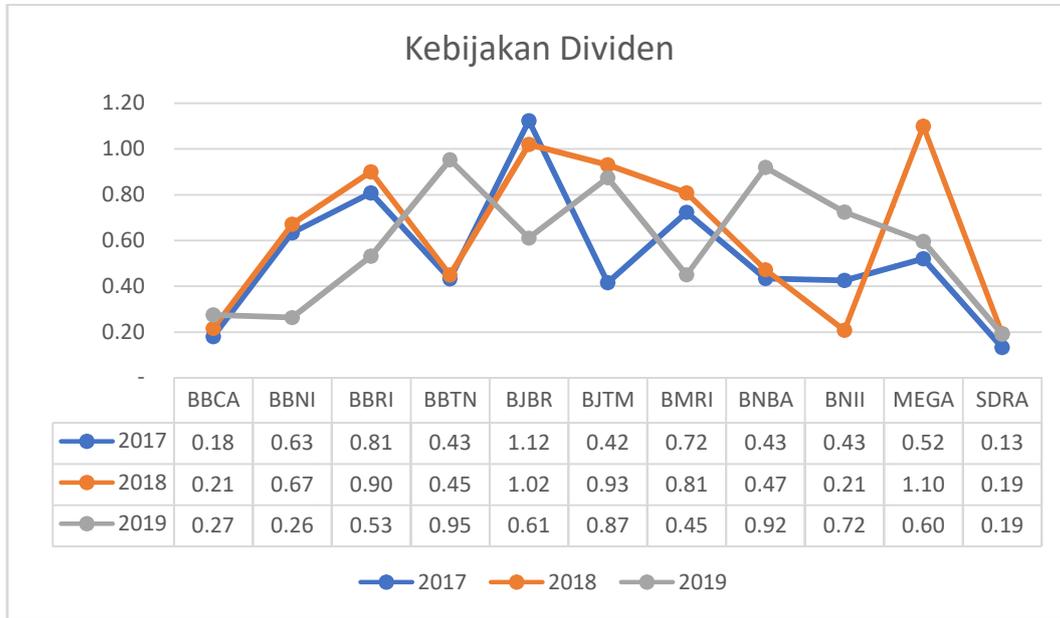
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa likuiditas pada perusahaan perbankan memiliki nilai yang fluktuatif pada tahun 2017 – 2019. Nilai tertinggi yang terdapat dalam rentang waktu tahun 2017 – 2019 pada 11 perusahaan adalah Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan nilai 1,28 pada tahun 2019 dan nilai terendah adalah Bank Mega Tbk (MEGA) dengan nilai 1,00 pada tahun 2017.

3. Deskripsi *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah persentase pendapatan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham.

Tabel 4.3

Kebijakan Deviden (DPR) Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



| No | Kode Saham | Tahun | T1 | T2 | T3 | T4 | Rata-Rata |
|----|------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| 1 | BBCA | 2017 | 0,00 | 0,30 | 0,19 | 0,22 | 0,18 |
| | | 2018 | 0,00 | 0,38 | 0,23 | 0,25 | 0,21 |
| | | 2019 | 0,00 | 0,49 | 0,30 | 0,31 | 0,27 |
| 2 | BBNI | 2017 | 1,23 | 0,62 | 0,39 | 0,29 | 0,63 |
| | | 2018 | 1,31 | 0,64 | 0,42 | 0,32 | 0,67 |
| | | 2019 | 0,00 | 0,49 | 0,31 | 0,24 | 0,26 |
| 3 | BBRI | 2017 | 1,58 | 0,78 | 0,51 | 0,36 | 0,81 |
| | | 2018 | 1,76 | 0,88 | 0,56 | 0,40 | 0,90 |
| | | 2019 | 0,00 | 1,00 | 0,65 | 0,47 | 0,53 |
| 4 | BBTN | 2017 | 0,88 | 0,41 | 0,26 | 0,17 | 0,43 |
| | | 2018 | 0,88 | 0,43 | 0,27 | 0,22 | 0,45 |
| | | 2019 | 0,00 | 0,43 | 0,70 | 2,68 | 0,95 |
| 5 | BJBR | 2017 | 1,93 | 1,05 | 0,81 | 0,71 | 1,12 |
| | | 2018 | 1,90 | 0,97 | 0,65 | 0,56 | 1,02 |

| | | | | | | | |
|----|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2019 | 0,00 | 1,10 | 0,77 | 0,57 | 0,61 |
| | | 2017 | 0,00 | 0,87 | 0,24 | 0,55 | 0,42 |
| 6 | BJTM | 2018 | 1,73 | 0,86 | 0,62 | 0,52 | 0,93 |
| | | 2019 | 1,63 | 0,81 | 0,58 | 0,48 | 0,87 |
| | | 2017 | 1,52 | 0,66 | 0,41 | 0,30 | 0,72 |
| 7 | BMRI | 2018 | 1,58 | 0,76 | 0,51 | 0,37 | 0,81 |
| | | 2019 | 0,00 | 0,83 | 0,56 | 0,41 | 0,45 |
| | | 2017 | 0,72 | 0,54 | 0,31 | 0,16 | 0,43 |
| 8 | BNBA | 2018 | 0,89 | 0,46 | 0,32 | 0,21 | 0,47 |
| | | 2019 | 1,69 | 0,92 | 0,62 | 0,45 | 0,92 |
| | | 2017 | 0,83 | 0,39 | 0,27 | 0,22 | 0,43 |
| 9 | BNII | 2018 | 0,00 | 0,41 | 0,25 | 0,17 | 0,21 |
| | | 2019 | 1,32 | 0,75 | 0,51 | 0,31 | 0,72 |
| | | 2017 | 0,00 | 1,07 | 0,51 | 0,50 | 0,52 |
| 10 | MEGA | 2018 | 2,11 | 1,14 | 0,65 | 0,50 | 1,10 |
| | | 2019 | 0,00 | 1,17 | 0,71 | 0,50 | 0,60 |
| | | 2017 | 0,00 | 0,24 | 0,17 | 0,12 | 0,13 |
| 11 | SDRA | 2018 | 0,00 | 0,33 | 0,25 | 0,18 | 0,19 |
| | | 2019 | 0,00 | 0,33 | 0,23 | 0,20 | 0,19 |

Sumber : Hasil olahan data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa likuiditas pada perusahaan perbankan memiliki nilai yang fluktuatif pada tahun 2017 – 2019. Nilai tertinggi yang terdapat dalam rentang waktu tahun 2017 – 2019 pada 11 perusahaan adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR) dengan nilai 1,12 pada tahun 2017 dan nilai terendah adalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) dengan nilai 0,13 pada tahun 2017.

C. Analisis Data

1. Uji Deskriptif Variabel

Berikut rangkuman data perusahaan yang telah dihitung dan dirangkum sebagai berikut:

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Profitabilitas | 132 | 0,01 | 0,18 | 0,0758 | 0,04262 |
| Likuiditas | 132 | 0,96 | 1,28 | 1,1357 | 0,05810 |
| Kebijakan Deviden | 132 | 0,00 | 2,68 | 0,5808 | 0,49522 |
| Valid N (listwise) | 132 | | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS 22

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah, berdasarkan hasil dalam tabel di atas:

- a. Rata-rata Profitabilitas (ROE) selama periode pengamatan (2017-2019) sebesar 0,0758 dengan standar deviasi sebesar 0,04262 standar deviasi yang lebih kecil dengan rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan yang kecil dari variabel ROE. Dengan rentang nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh investor tidak terlalu jauh berbeda dan memiliki sebaran data yang besar. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,0758 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan kontribusi keuntungan bagi perusahaan rata-rata 0,0758 kali.
- b. Rata-rata Likuiditas (CR) selama periode pengamatan (2017-2019) sebesar 1,1357 dengan standar deviasi sebesar 0,05810 Standar deviasi yang lebih kecil dengan rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup kecil dari variabel CR. Dengan rentang nilai minimum dan maksimum yang tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berbeda dan memiliki sebaran data yang cukup besar. Dengan nilai rata-rata sebesar 1,1357 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan kontribusi bagi kinerja perusahaan sebesar 1,1357 kali.
- c. Rata-rata Kebijakan Deviden (DPR) selama periode pengamatan (2017-2019) sebesar 0,5808 dengan standar deviasi sebesar 0,49522. Standar deviasi yang lebih kecil dengan rata-rata menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup kecil dari variabel DPR. Dengan rentang nilai minimum dan maksimum yang tak terlampaui jauh menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima perusahaan cukup berbeda dan memiliki sebaran data cukup kecil. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,5808 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,5808 kali .

- 2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

hasil pengujian normalitas pada 132 data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 132 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,07721116 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,061 |
| | Positive | 0,061 |
| | Negative | -0,060 |
| Test Statistic | | 0,061 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (Lampiran 3)

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,200 berada di atas 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk melihat gejala multikolinieritas dapat dilihat pada tabel.

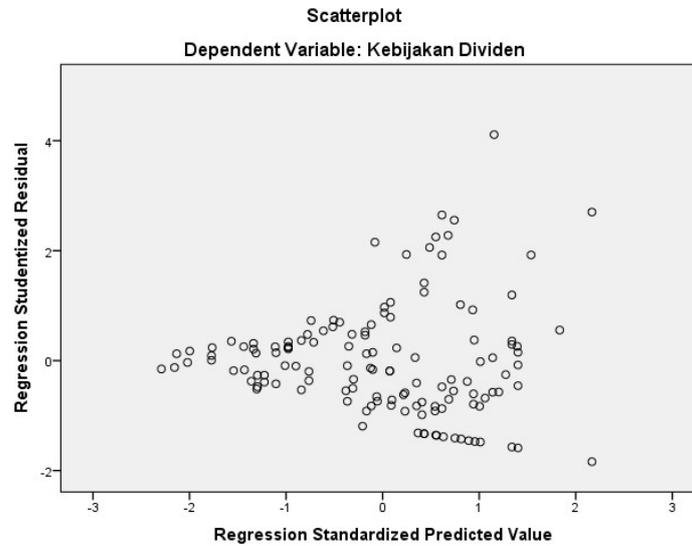
| Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------|
| Tolerance | VIF |
| 0,948 | 1,055 |
| 0,948 | 1,055 |

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (Lampiran 4)

Tabel menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 5,00 dan nilai tolerance > 0,05. Dengan demikian kedua variabel independen (ROE dan CR) dapat digunakan untuk mempengaruhi kebijakan dividen selama periode pengamatan.

c. Hasil Uji Heteroskidastisitas

Berikut hasil scatter plot dengan SPSS 22 :



Gambar Grafik Scatterplot

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (Lampiran 5)

Berdasarkan gambar diatas, titik-titik residual menyebar secara acak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga syarat asumsi heteroskidastisitas terpenuhi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,281 ^a | 0,079 | 0,064 | | 0,47820 | 2,036 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Deviden

Sumber : Data Olahan SPSS 2.2 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson 2,036. Kemudian menentukan nilai dL dan dU, dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 0,05, n=132 dan k=2. Maka diperoleh nilai dL = 1,6851 dan nilai dU = 1.7466. Kemudian nilai 4-d = 2,2534.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai 4-d sebesar 2,2534 terletak pada daerah $dL < (4-d) > dU$ atau $1,6851 < 2,6 > 1.7466$, maka dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,686 | 0,833 | | 2,023 | 0,045 |
| | Profitabilitas | -2,512 | 1,016 | -0,216 | -2,472 | 0,015 |
| | Likuiditas | -0,806 | 0,745 | -0,095 | -1,081 | 0,282 |

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 22, diperoleh persamaan X1 dan X2 terhadap Y sebagai berikut:

$$Y : 1,686 - 2,512x_1 - 0,806x_2 + \epsilon$$

- Konstanta sebesar 1,686 artinya jika *Return On Equity (ROE)* (X_1) dan *Current Ratio (CR)* (X_2) nilainya adalah 0, maka Kebijakan dividen atau (Y) nilainya adalah 1,686%.
- Koefisien regresi variabel *Return On Equity (ROE)* (X_1) sebesar -2,512 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,512%. Koefisien bernilai negatif artinya ROE berpengaruh negatif terhadap *return saham*.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio (CR)* (X_2) sebesar -0,806 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka Kebijakan Dividen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001%. Koefisien bernilai negatif artinya CR berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Output Nilai t Hitung dan Signifikansi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,686 | 0,833 | | 2,023 | 0,045 |
| | Profitabilitas | -2,512 | 1,016 | -0,216 | -2,472 | 0,015 |
| | Likuiditas | -0,806 | 0,745 | -0,095 | -1,081 | 0,282 |

Sumber : Data Olahan SPSS 25 (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel, maka penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Return On Equity (ROE)* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ROE berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- Current Ratio (CR)* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,282 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 2,089 | 2 | 1,044 | 4,485 | 0,013 ^b |

| | | | | | |
|----------|--------|-----|-------|--|--|
| Residual | 30,038 | 129 | 0,233 | | |
| Total | 32,127 | 131 | | | |

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (Lampiran 9)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai 0,013. Dimana $0,013 < 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kebijakan dividen (Y).

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R – Square*)

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,281 ^a | 0,079 | 0,064 | | 0,47820 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Data Olahan SPSS 22 (Lampiran 10)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079 atau 07,9% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 07,9% sedangkan 92,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

7. Analisis Interval Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menentukan hubungan linier dan arah antara kedua variabel. Jika hasil koefisien menunjukkan hasil yang positif maka kedua variabel memiliki hubungan yang sejalan dan jika nilai koefisien menunjukkan hasil negatif maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang terbalik.

Berdasarkan tabel uji R bahwa nilai koefisien sebesar 0,281. Nilai ini berada diantara 0,200 – 0,399 yang berarti bahwa variabel memiliki hubungan yang rendah dan sejalan karena mempunyai nilai positif 0,281.

3. KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan adalah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019.
- Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan adalah likuiditas negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019.
- Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan adalah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019.

SARAN

- Bagi pihak perbankan harus meminimalkan kewajiban/hutang perusahaan agar dapat meningkatkan aset lancar. Karena semakin kecil kewajiban/hutang perusahaan maka semakin besar pendapatan perusahaan.

- Bagi pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden, untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja rasio profitabilitas yaitu dengan cara mengoptimalkan aset lancar dan menambahkan pendapatan persediaan dan mempercepat perputaran aset lancar.
- Bagi pihak peneliti yang kedepannya mohon agar di perpanjang periode dan variabel nya diperbanyak agar dapat menghasilkan data yang lebih jelas/akurat.

REFERENSI

- Abdelsalam, O. *et al.* (2016) 'Earnings management behaviors under different monitoring mechanisms: The case of Islamic and conventional banks', *Journal of Economic Behavior and Organization*, 132. doi: 10.1016/j.jebo.2016.04.022.
- ANDRIYANI, I. (2015) 'PERAN RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI MEDIASI PENGARUH STRUKTUR AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1). doi: 10.29259/jmbs.v13i1.3340.
- Atika and Darminto, dan S. R. H. (2013) 'Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)', *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Deitiana, T. (2011) 'Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham', *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 13(1).
- Diana, M. winda (2020) 'Bab II Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Dwi Ayu Parmitasari, R. and . H. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Saham-saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2011-2015', *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 4(2), pp. 28–48. doi: 10.24252/minds.v4i2.4121.
- Hermuningsih, S. (2007) 'Jurnal Ekonomi & Pendidikan , Volume 4 Nomor 2, November 2007', *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(November).
- Islam, M. A. *et al.* (2012) 'Design and application of chitosan microspheres as oral and nasal vaccine carriers: An updated review', *International Journal of Nanomedicine*. doi: 10.2147/IJN.S38330.
- Jeong, Y. *et al.* (2011) 'Field modulation in na-incorporated cu(in,ga)se 2 (cigs) polycrystalline films influenced by alloyhardening and pair-annihilation probabilities', *Nanoscale Research Letters*, 6. doi: 10.1186/1556-276X-6-581.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada.*
- Prakoso, P. G. R. and Chabachib, M. (2016) 'Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening', *Diponegoro Journal of Marketing*, 5(2).
- Pujiastusi, husnan dan (2015) 'Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta', *Dk*.
- Sandy, A. and Asyik, N. F. (2013) 'Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1).
- Sartono (2001) 'Sartono, R. Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.', in *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surhali, M. (2006) 'AUDIT FINANSIAL, AUDIT MANAJEMEN, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN Michell Suharli 1', *Audit Finansial, Audit Manajemen dan Sistem Pengendalian Intern*, 1(2).
- Wicaksana, D. A. (2016) 'Kemampuan Literasi Matematika SMP Pada Pembelajaran Creative Problem Solving Berpendekatan Realistik dengan Tinjauan Gaya Kognitif', *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...*